

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah kegiatan menanamkan sejumlah uang atau modal dalam suatu perusahaan agar investor mendapatkan laba di masa yang akan datang. Bentuk kegiatan investasi salah satunya adalah dengan melakukan investasi di pasar modal. Pasar yang memperdagangkan surat-surat berharga seperti obligasi, saham, right, waran dan turunan-turunan (*derivative*) lainnya disebut dengan pasar modal. (Akbar & Nurhayati, 2022)

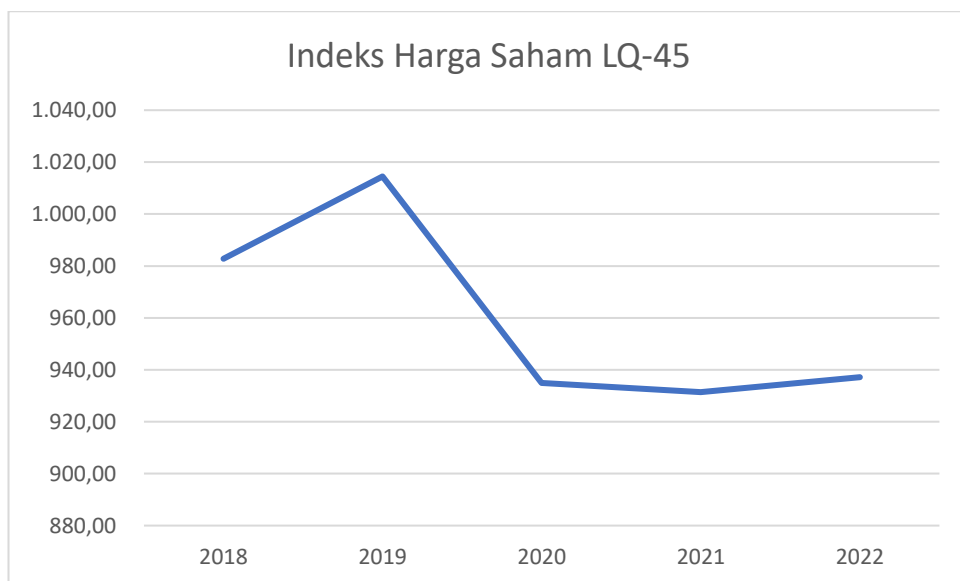
Beberapa cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk menambah modal seperti melakukan pinjaman kredit kepada Bank, dan menjual aset, menjual saham perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* dapat menjual hak kepemilikan perusahaannya di pasar modal. Dana yang diperoleh perusahaan merupakan sumber pendanaan jangka panjang sehingga perusahaan dapat lebih mengoptimalkan pendanaan tersebut untuk melakukan aktivitasnya. (Akbar & Nurhayati, 2022)

Pasar modal adalah tempat berjumpanya pihak dengan dana yang berlebih dengan pihak yang memerlukan dana dan transaksi modal terjadi melalui jual beli sekuritas. (Setyawati & Fitriastuti, 2023)

Perusahaan yang baik wajib untuk memaksimalkan nilai perusahaannya, hal ini disebabkan nilai saham yang bagus menunjukkan *return* saham yang bagus juga, sehingga hal ini membuat investor modal berminat untuk

melakukan investasi di perusahaan tersebut. Peningkatan return saham ini dapat digunakan investor untuk memprediksi prospek masa depan perusahaan. Investasi dapat dilakukan melalui pembelian saham yang bersirkulasi di pasar modal setelah investor mengetahui tingkat return yang dihasilkan perusahaan (Claudhea et al., 2021).

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham LQ-45



Sumber: www.id.investing.com, 2024 (Data diolah)

Indeks Harga Saham adalah indikator yang merefleksikan naik turunnya harga saham di pasar saham. Indeks LQ-45 merupakan kumpulan 45 saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi tertinggi dan likuiditas pasar terbesar yang lolos seleksi kriteria-kriteria pemilihan (Gumanti, 2011:73).

Indeks LQ-45 pada lima tahun terakhir mengalami fluktuasi sehingga retur saham yang diperoleh oleh investor yang berinvestasi di indeks LQ-45 berfluktuasi juga. Tahun 2018 harga saham LQ-45 berada pada level

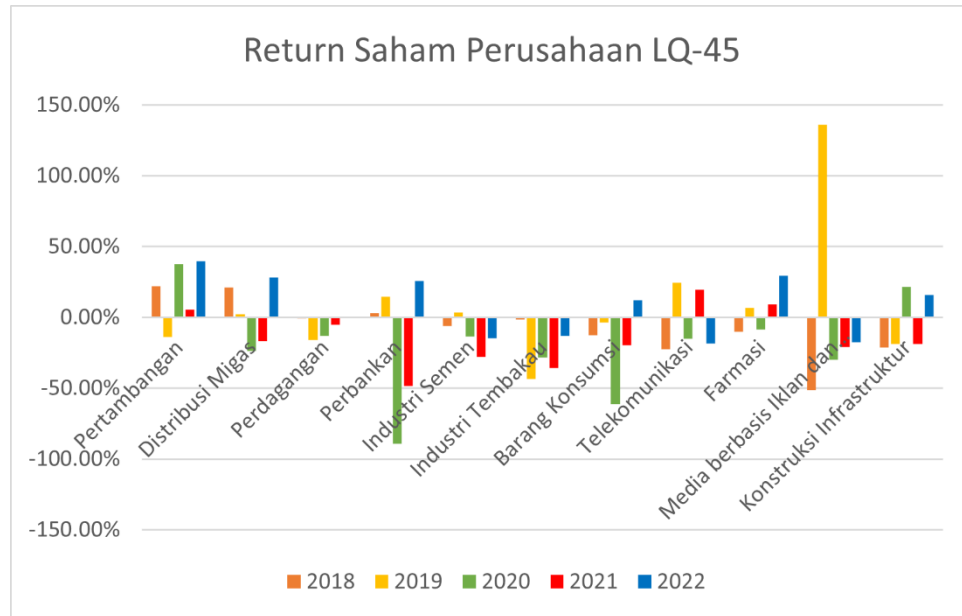
Rp. 982,73. Tahun 2019 mengalami kenaikan hingga mencapai level Rp. 1.014,47. Namun pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan pada level Rp. 934,89. Tahun 2021 harga saham mengalami penurunan lagi pada level Rp. 931,41. Tahun 2022 harga saham naik hingga level Rp. 937,18.

Tujuan yang paling penting bagi investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return* saham, yaitu memperoleh profit dari hasil investasi tersebut. *Return* saham yang diperoleh investor berwujud dividen dan *capital gain*. *Return* saham yaitu jumlah pengembalian yang diharapkan dari penanaman modal, pengembalian ini bisa sebagai kerugian atau keuntungan yang diperoleh para investor di masa depan. (Awaluddin et al., 2021).

Para investor maupun kreditur memiliki ekspektasi terhadap modal yang ditanamnya, yakni mendapatkan *return* semaksimal mungkin namun risiko minim. Wujud *return* saham adalah dividen dan *capital gain*. *Return* ini dapat digunakan sebagai tolak ukur peningkatan kekayaan investor. *Return* saham yang terus bereskalasi dari period ke periode akan membuat investor puas. Maka dari itu, penting untuk investor dan investor potensial agar dapat memproyeksi jumlah investasi yang dilakukan (Wahyudi, 2022).

Tingkat pengembalian juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba dari penanaman modal yang meliputi return realisasi dan return ekspektasi (Awaluddin et al., 2021).

Gambar 1.2 Presentase Return Saham Perusahaan LQ-45 dibagi berdasarkan Bidang-bidang Perusahaan



Sumber: Data diolah

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan ILQ-45 mengalami gejala fluktuatif setiap tahunnya. Fluktuatif *return* saham ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu sehingga peneliti akan meneliti factor-faktor yang menyebabkan fluktuatif.

Capital gain dan *capital loss* adalah *return* saham yang didapatkan dari pertukaran saham atau hasil investasi. *Economic Value Added* dapat digunakan untuk meneliti pengaruh dividen dan *capital gain* perusahaan terhadap *return* saham. Menurut (Hidaratri et al., 2022), *Economic Value Added* adalah metode yang mengevaluasi kinerja keuangan sehingga menghasilkan nilai tambah untuk perusahaan bagi kreditur dan pemegang saham. *Economic Value Added* berfokus pada penciptaan nilai untuk perusahaan atau dengan kata lain *return*

yang lebih tinggi dari modal ditanam. Metode evaluasi *Economic Value Added* akan searah dengan harapan pengembalian para investor, karena *Economic Value Added* juga menghitung tingkat risiko. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal dalam perusahaan (Sitio & Djauhari, 2023).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau bisa juga disebut sebagai indeks pengukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan, dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang pada penjualan dan investasi. Profitabilitas dapat dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. (Najmah et al., 2021)

Pada studi ini profitabilitas diukur melalui penggunaan *Return On Equity*, yaitu rasio yang mengukur besarnya pengembalian atas ekuitas perusahaan. *Return on Equity* dihitung dengan membagi laba bersih dengan total modal sendiri. Para investor melakukan investasi untuk mendapatkan *return* saham dan rasio ini menunjukkan tingkat return dengan mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham sehingga secara teoritis *Return on equity* akan menyebabkan pengaruh positif terhadap *return* saham (Parinusa, 2020)

Return On Equity digunakan peneliti untuk mengevaluasi *return* saham karena, menurut (Najmah et al., 2021), *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan sanggup memenuhi tujuan pemegang saham dengan menunjukkan *return on equity* yang meningkat dari tahun ke tahun, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan *return on equity*.

Leverage adalah rasio menghitung seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. *Leverage* juga dapat dipakai untuk menghitung totalbeban utang yang dipikul perusahaan guna memenuhi aset perusahaan. *Leverage* dalam arti luas adalah rasio yang menimbang ketrampilan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Kasmir, 2019:153)

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mengukur keterampilan perusahaan dalam menggunakan kewajiban untuk melunasi hutang dengan memakai modal sendiri. Tingginya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat hutang jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas, sehingga hal ini menyebabkan tingginya beban yang ditanggung perusahaan terhadap pihak eksternal. (Supriantikasari & Sri Utami, 2019).

Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang besar akan memiliki tingkat resiko yang besar, karena hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar seiring dengan tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* yang rendah lebih disukai investor karena menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan juga berkurang (Supriantikasari & Sri Utami, 2019).

Hasil peneltian yang dilakukan oleh (Rizkie Claudhea, Christina Milania G, Ariston Arivandi D, Mesrawati, 2021) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh secara persial dan simultan dengan retur saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Husnia Najmah, Riana Rachmawati Dewi, Rosa Nikmatul Fajrisi, 2021) menunjukkan bahwa variabel *Economic Value Added* dan *Return to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap retur saham. Namun secara parsial, hanya *Return to Equity* yang berpengaruh terhadap retur saham, sedangkan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap retur saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusnita Octafilia Th.A.Y.I, dan Subagio, 2019) menunjukkan bahwa *Economic Value Added* dan *Return to Equity Ratio* berpengaruh terhadap retur saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2019) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap return saham sedangkan *Return to Equity Ratio* dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam hasil penelitian.

Indeks LQ-45 merupakan kumpulan 45 saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki likuiditas tertinggi dan tingkat kapitalisasi pasar terbesar yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan (Gumanti, 2011:73).

Indeks LQ 45 terdiri dari 45 saham yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Seleksi saham mengambil kapitalisasi pasar dan penilaian likuiditas. Setiap enam bulan, pada awal Februari dan Agustus, LQ 45 mengandung 45 saham yang disesuaikan. Oleh karena itu, saham-saham dalam LQ 45 akan selalu berubah. Saham yang tidak lolos uji seleksi akan dieleminasi dari Indeks LQ 45 dan disubstitusi dengan saham perusahaan yang lolos kriteria (Octafilia ThAYI, 2019).

Dai banyaknya saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia, investor palung tertarik dengan saham-saham yang termasuk dalam Indeks LQ-45. Karena minat yang besar terhadap saham-saham ini, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 mulai tahun 2018 hingga 2022.

Berdasarkan hasil penjelasan dan penelitian terdahulu, dapat dikatakan masih banyak hasil penelitian yang saling bertentangan antara peneliti satu dengan lainnya. Penulis tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan faktor – faktor diantaranya *Economic Value Added*, Profitabilitas dan Leverage. Sehingga dalam hal ini penulis menetapkan judul penelitian yaitu **“PENGARUH *ECONOMIC ADDED VALUE*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan tambahan ilmu bagi pembaca mengenai pengaruh *Economic Value Added*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *return* saham. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pertimbangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini ditujukan kepada investor, agar investor dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Investor juga dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui besarnya kontribusi mereka dalam perubahan volume perdagangan di pasar saham yang akan menyebabkan peningkatan atau penurunan hubungan antara *Economic Value Added*, profitabilitas, *leverage*, dan dengan *return* saham.